**Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi**
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 25, No 1 (2025): Februari, 904-911
DOI: 10.33087/jiubj.v25i1.6016
e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939

# Analisis Pengelolaan Sampah di Pondok Pesantren Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi

**Sondang Siahaan*, Erris, Rina, Supriatna**
Politeknik Kesehatan Kemenkes Jambi
*Correspondence: sondang2021@gmail.com

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan sampah di pondok pesantren di Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner dan observasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 Pondok Pesantren. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengelolaan sampah di Pondok Pesantren tersebut masih jauh dari optimal.

**Kata Kunci:** pengelolaan, timbulan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, pemrosesan akhir sampah, Pondok Pesantren, Desa Tangkit.

***Abstract.*** *This study aims to analyze waste management in Islamic boarding schools in Tangkit Village, Sungai Gelam District, Muaro Jambi Regency. The type of research conducted is quantitative research with data collection methods using questionnaires and observations. The sample in this study was 6 Islamic Boarding Schools. The results of this study found that waste management in the Islamic Boarding School was still far from optimal.*

***Keywords:*** *management, generation, collection, transportation, processing, final processing of waste, Islamic Boarding School, Tangkit Village.*

## PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah adalah semua aktivitas yang terkait dengan sampah mulai dari pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, hingga pembuangan akhir, serta termasuk kegiatan pemantauan dan pengaturan pengelolaan sampah (Kurniawan & Santoso, 2020). Pengelolaan sampah di Pondok Pesantren adalah suatu sistem yang diterapkan untuk menangani sampah yang dihasilkan di lingkungan pondok pesantren, mulai dari pengurangan, pemilahan, pengumpulan, pengolahan, hingga daur ulang sampah (Kasim et al. 2018*)*.

Pengelolaan sampah itu penting, karena mencakup mencegah pencemaran lingkungan, menjaga kesehatan masyarakat, menghemat sumber daya alam, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kualitas hidup (Andayani et al. 2023). Tanpa pengelolaan yang baik, sampah dapat mencemari lingkungan melalui pencemaran air, tanah, dan udara, serta menjadi tempat berkembang biak bagi penyakit. Daur ulang sampah juga dapat menghemat sumber daya alam, sementara kegiatan terkait seperti pengumpulan, pengolahan, dan penjualan sampah dapat menciptakan lapangan kerja. Selain itu, pengelolaan sampah yang baik juga dapat meningkatkan kualitas hidup dengan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, meningkatkan estetika lingkungan, dan meningkatkan nilai ekonomi melalui pemanfaatan sampah yang didaur ulang.

Pengelolaan sampah di Ponpes juga sangatlah penting, karena dapat menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan menjadi prioritas utama, mengingat jumlah santri yang besar menghasilkan sampah dalam jumlah yang signifikan, yang jika tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan masalah seperti bau tidak sedap, pencemaran lingkungan, dan risiko penyebaran penyakit. Selain itu, pengelolaan sampah yang baik juga dapat menjadi sarana pendidikan bagi para santri untuk menumbuhkan kebiasaan hidup bersih dan sehat serta tanggung jawab terhadap lingkungan. Selanjutnya, dengan pengelolaan yang tepat, pondok pesantren dapat mendukung keberlanjutan lingkungan dengan mengurangi dampak negatif terhadap alam. Selain itu, lingkungan pondok yang bersih dan bebas dari sampah juga akan menciptakan suasana yang lebih estetis dan nyaman bagi santri dalam menjalani kegiatan belajar dan beribadah. Terakhir, pengelolaan sampah yang efisien juga dapat menghemat biaya pengangkutan dan pembuangan sampah serta menghasilkan nilai ekonomi dari sampah yang dapat didaur ulang (Pudjiastuti et al. 2021).

Kurangnya edukasi dan kesadaran tentang pengelolaan sampah yang baik, serta minimnya dukungan pemerintah dalam menyediakan infrastruktur dan pendanaan, menambah kompleksitas masalah ini (Muazza et al. 2020). Jika tidak dikelola dengan baik, dapat menyebabkan masalah lingkungan. Selain itu, masih rendahnya kesadaran dan edukasi tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik, serta kurangnya infrastruktur seperti tempat pembuangan sementara (TPS) dan alat pengolahan sampah, menjadi perhatian utama. Praktik pengelolaan sampah yang belum optimal, seperti pemilahan yang tidak sempurna dan pengolahan yang minim, juga menjadi bagian dari masalah yang perlu diatasi untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan pengelolaan sampah di pondok pesantren Kota Jambi (Supriadi & Chandra, 2018).

Terdapat 68 pondok pesantren di Kabupaten Muaro Jambi. Pondok pesantren Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi memiliki 6 pondok pesantren tetapi 3 di antaranya belum terdaftar di data Kementrian Agama dikarenakan masih dalam proses perizinan.

Berdasarkan survey pendahuluan dari 6 (enam) Pondok Pesantren yang ada, dua yang belum melakukan pengelolaan sampah dengan baik seperti pengumpulan sampah dan pengolahan sampah. Pengumpulan sampahnya baru diambil selama tiga hari menyebabkan timbulan yang lebih banyak dan ditemukan vector seperti lalat, tikus, kecoa dan pengolahan sampah di pesantren tersebut belum baik dan juga pada pesantren tersebut pemrosesan akhir dilakukan dengan cara dibakar tanpa diangkut ke TPS. Permasalahan pengelolaan sampah dari 2 (dua) pondok pesantren yang dikunjungi di Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi yaitu pondok pesantren Miftahun Najjah dan An-Nur. Pengelolaan sampah pada kedua pesantren tersebut masih dapat dikategorikan kurang baik dengan adanya pengelolaan sampah seperti timbulan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan, tidak ada pengolahan sampah secara sederhana untuk menjadi kompos maupun barang serbaguna, serta pemrosesan akhir dengan cara dibakar di lahan kosong dikarenakan tidak adanya fasilitas daur ulang ataupun fasilitas yang memadai yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengelolaan sampah di Pondok Pesantren Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.

*Tinjauan Pustaka*

Sampah adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada segala jenis material yang tidak diinginkan atau tidak terpakai lagi dan harus dibuang. Definisi sampah bisa beragam tergantung pada konteks dan perspektifnya. Secara umum, sampah sering kali diasosiasikan dengan limbah domestik seperti sisa makanan, kemasan plastik, kertas, atau barang-barang yang telah rusak dan tidak dapat digunakan lagi. Namun, dalam konteks yang lebih luas, sampah juga dapat merujuk pada limbah industri, limbah medis, limbah elektronik, dan berbagai jenis limbah lainnya yang dihasilkan dari berbagai aktivitas manusia (Kurniawan & Santoso, 2020). Dari perspektif ekologi, sampah sering dianggap sebagai pencemar lingkungan karena dapat menyebabkan kerusakan pada ekosistem alami. Ketika tidak dikelola dengan baik, sampah dapat mencemari udara, air, dan tanah, serta mengganggu kehidupan flora dan fauna. Sampah yang terbuang secara sembarangan juga dapat menyebabkan perubahan iklim, terutama jika terjadi pembakaran sampah yang tidak terkendali, menghasilkan emisi gas rumah kaca dan polusi udara yang merugikan (Suda, 2019).

Menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengendalikan, mengelola, dan memanfaatkan sampah dengan cara yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Definisi ini mencakup berbagai proses mulai dari pengumpulan, pemilahan, pengangkutan, pengolahan, hingga pembuangan akhir sampah. Tujuan utama dari pengelolaan sampah adalah untuk mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Hal ini meliputi pengurangan volume sampah, pencegahan pencemaran lingkungan, dan pemanfaatan kembali sumber daya dari sampah. Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan bagi masyarakat (Komarudin et al. 2023). Pengelolaan sampah memiliki berbagai manfaat, baik secara lingkungan maupun ekonomi. Secara lingkungan, pengelolaan sampah yang baik dapat mengurangi pencemaran udara, air, dan tanah, serta

mengurangi risiko terjadinya bencana lingkungan.

Secara ekonomi, pengelolaan sampah yang efektif dapat menciptakan lapangan kerja baru, menghasilkan pendapatan dari daur ulang, dan mengurangi biaya untuk pemulihan lingkungan akibat pencemaran sampah (Kustanti et al. 2020). Aspek-aspek dalam pengelolaan sampah mencakup pengumpulan, pemilahan, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan akhir sampah. Setiap aspek ini membutuhkan perencanaan, koordinasi, dan pelaksanaan yang terkoordinasi untuk mencapai pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan (Akbar et al. 2021). Indikator keberhasilan pengelolaan sampah dapat mencakup berbagai hal, seperti tingkat daur ulang dan penggunaan kembali sampah, jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir, tingkat pencemaran lingkungan, serta partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah. Indikator ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi dari program pengelolaan sampah yang dilakukan serta untuk mengidentifikasi area-area yang perlu perbaikan dalam sistem pengelolaan sampah (Apriliani & Maesaroh, 2021).

Dampak dari pengelolaan sampah yang buruk dapat meliputi pencemaran lingkungan, penyebaran penyakit, kerugian ekonomi, dan penurunan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mengimplementasikan praktik pengelolaan sampah yang baik untuk mencegah dampak negatif (Sari & Anggoro, 2020). Pengelolaan sampah yang baik melibatkan partisipasi aktif dari pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini mencakup pembentukan kebijakan yang mendukung, pengembangan infrastruktur yang memadai, kampanye kesadaran masyarakat, serta pengembangan teknologi dan inovasi dalam pengelolaan sampah (Wiryono et al. 2020).

## METODE

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara atau pengisian kuesioner secara langsung kepada responden, dilanjutkan dengan analisis statistik untuk menarik kesimpulan. Lokasi penelitian di lokasi Pondok pesantren Desa Tangkit, Kecamatan sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei tahun 2024. Teknik pengolahan data dianalisis secara univariat, dengan maksud untuk menggambarkan distribusi frekuensi dari timbulan sampah, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah.

## HASIL

**Tabel 1**
**Distribusi Frekuensi Timbulan Sampah di 6 (Enam) Pondok Pesantren Desa Tangkit Kabupaten Muaro Jambi**

| No. | Pesantren | Sumber dan Jenis Sampah (dalam kg) | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Asrama | | Kelas | | Dapur | | Halaman | |
| | | O | An | O | An | O | An | O | An |
| 1 | MiftahunNajjah | 0,22 | 0,73 | 0,11 | 0,64 | 2,43 | 2,12 | 1,34 | 0,90 |
| 2 | At DarulTauhid | 0,10 | 0,12 | 0,80 | 0,40 | 1,44 | 0,12 | 0,20 | 1,21 |
| 3 | Anwarul MuwajahahPutra | 0,53 | 0,24 | 0,34 | 0,20 | 1,54 | 2,10 | 1,20 | 2,50 |
| 4 | Anwarul MuwajahahPutri | 0,23 | 0,43 | 0,32 | 0,64 | 3,30 | 1,6 | 0,22 | 0,31 |
| 5 | An-Nur | 4,32 | 1,74 | 1,24 | 1,43 | 4,32 | 2,73 | 2,14 | 1,43 |
| 6 | RudhatulMuhajirin | 1,34 | 1,45 | 1,43 | 2,64 | 3,14 | 2,4 | 1,54 | 2,62 |

Keterangan: O = Organik; An = Anorganik
Sumber: data olahan

Tabel 1 hasil distribusi frekuensi timbulan sampah di 6 (enam) Pondok Pesantren desa Tangkit Kabupaten Muaro Jambi, dapat diketahui bahwa yang memiliki sumber dan jenis sampah yang berjumlah besar yaitu pondok pesantren An-Nur yaitu pada dapur pondok pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan timbulan sampah di 6 pondok pesantren yang menghasilkan jumlah timbulan sampah yang paling banyak yaitu pondok pesantren An-Nur dengan jumlah timbulan 7Kg perhari pada bagian dapur dapat di identifikasikan sumber sampah yang dihasilkan pondok pesantren An-Nur pada bagian dapur sesuai sumbernya yaitu : 1) sisa makanan : termasuk sisa bahan makanan yang dikonsumsi

seperti sayuran, sisa makanan dari santri, dan lain lain; 2). kemasan makanan : kemasan plastic, kertas, atau kaleng dari bahan makanan yang dibeli. 3) kulit buah dan sayur: kulit atau bagian yang digunakan dari buah dan sayuran yang di proses.

Mayoritas pesantren belum menerapkan prosedur pemilahan sampah yang memadai, tidak memiliki tempat sampah berlabel jelas, serta tidak melakukan pemantauan dan pelaporan rutin terhadap volume dan jenis sampah. Penyediaan tempat sampah yang memadai seperti menyediakan tempat sampah yang terpisah untuk berbagai jenis sampah (organic dan an-organik) di lokasi-lokasi strategis pada pondok pesantren tersebut agar mempermudah proses pemilahan sejak awal, mengurangi kontaminasi antar jenis sampah. Terdapat 6 (enam) pondok pesantren yang telah menerima sosialisasi tentang pengelolaan sampah dan pemilahan sampah sesuai dengan persyaratan yang berlaku yaitu pondok pesantren Miftahun Najjah, An-Nur, Raudhatul Muhajirin. Namun, ada tiga pondok pesantren yang belum menerima sosialisasi tentang pengelolaan sampah dikarenakan dari pihak pondok pesantren belum ada komunikasi dengan dinas lingkungan hidup yaitu pondok pesantren At Darul Tauhid, Anwarul Muwajhah Putri, dan Anwarul Muwajahah Putra.

Meskipun setengah dari pondok pesantren telah menerima sosialisasi tentang pengelolaan sampah, implementasinya dalam praktik sehari-hari masih minim, santri dan santriwati tidak memisahkan sampah organic dan an-organik, label sampah di pondok pesantren juga tidak dilengkapi label yang jelas untuk membedakan jenis sampah, di pondok pesantren tidak terdapat sampah berbaya seperti bateria atau bahan kimia, dan juga pengurus pondok pesantren tidak melaporkan volume serta jenis sampah yang dihasilkan dikarenakan tidak bekerja sama dengan dinas lingkungan hidup.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sismiati & Dasururi (2023) menemukan bahwa sebagian besar pesantren belum memiliki sistem pengelolaan timbulan sampah yang terstruktur, mirip dengan kondisi yang ditemukan dalam studi ini. Sementara itu, studi oleh Fatimah et al. (2023) mengungkapkan pentingnya sosialisasi dan pelatihan dalam meningkatkan kesadaran dan praktik pengelolaan timbulan sampah, yang juga tercermin dalam hasil positif sosialisasi di beberapa pesantren dalam penelitian ini. Namun, seperti yang ditunjukkan Porusia (2021), adanya pengetahuan tidak selalu diterjemahkan ke dalam praktik pengelolaan timbulan sampah yang efektif, yang konsisten dengan temuan penelitian ini dimana sosialisasi belum sepenuhnya diimplementasikan dalam praktik sehari-hari.

**Tabel 2**
**Distribusi Persentase Pengumpulan, Pengangkutan, Pengolahan, dan Pemrosesan Akhir Sampah di 6 (Enam) Pondok Pesantren Desa Tangkit Kabupaten Muaro Jambi**

| Keterangan | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|
| Pengumpulan Sampah | | |
| Baik | 2 | 33,33 |
| Kurang Baik | 4 | 66,67 |
| Total | 6 | 100,00 |
| Pengangkutan Sampah | | |
| Baik | 0 | 0,00 |
| Kurang Baik | 6 | 100,00 |
| Total | 6 | 100,00 |
| Pengolahan Sampah | | |
| Baik | 0 | 0,00 |
| Kurang Baik | 6 | 100,00 |
| Total | 6 | 100,00 |
| Pemrosesan Akhir | | |
| Baik | 1 | 16.67 |
| Kurang Baik | 5 | 83.33 |
| Total | 6 | 100,00 |

Sumber: data olahan

Tabel 2 menunjukkan distribusi persentase pengumpulan sampah yang baik di pondok pesantren dilakukan oleh 2 pesantren dengan persentase sebesar 33,30%. Dari lima

item pertanyaan, empat mendapatkan respon positif dari responden. Semua pesantren memiliki tempat sampah di setiap area, melakukan pengumpulan sampah harian, memiliki petugas yang bertanggung jawab, dan menyediakan peralatan kebersihan. Namun, hanya dua pondok pesantren yaitu pondok pesantren An-nur dan At Darul Tauhid yang memiliki tempat sampah tertutup dan tidak mudah terbuka. Data ini menggambarkan bahwa pondok pesantren umumnya memiliki sistem pengumpulan sampah yang baik, dengan infrastruktur dasar dan rutinitas yang memadai. Namun, kualitas tempat sampah masih perlu ditingkatkan, mengingat mayoritas pesantren belum memiliki tempat sampah tertutup yang dapat mencegah masalah seperti bau tidak sedap, kehadiran serangga, dan penyebaran kuman. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahman (2022), yang menemukan bahwa sebagian besar pesantren telah memiliki sistem pengumpulan sampah yang terorganisir, namun masih menghadapi tantangan dalam hal kualitas infrastruktur pengelolaan sampah. Penelitian Wahyuni et al. (2024) juga mengonfirmasi pentingnya tempat sampah tertutup dalam mencegah masalah kesehatan dan kebersihan lingkungan. Kedua penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan kualitas fasilitas pengelolaan sampah di pesantren untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan berkelanjutan.

Persentase pengangkutan sampah di pondok pesantren pada Tabel 2 berdasarkan jawaban dari kelima pertanyaan didapatkan bahwa ke 6 pondok pesantren dinyatakan kurang baik dengan presentase (100%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengangkutan sampah di Pondok Pesantren yang diteliti masih sangat kurang memadai. Analisis data pada tabel 4.3 mengungkapkan bahwa tidak ada pemisahan antara sampah basah dan kering saat diangkut, dengan seluruh pondok pesantren menjawab tidak. Hanya sepertiga pondok pesantren yang menyatakan tersedianya alat angkut sampah yang memadai, sementara mayoritas menyatakan tidak tersedia. Pondok pesantren At darul tauhid bekerja sama dengan pihak ketiga dalam melakukan pengangkutan sampah kemudian sampah tersebut diangkut ke tps terdekat 3 x seminggu dengan pembayaran 100.000,000 perbulannya, tetapi ketika dilakukan pengangkutan sampah ke mobil pengangkutan tidak dilakukan pemilahan antara sampah basah dan kering karena jika di campur sampah basah dapat menyebabkan pencemaran dan degradasi kualitas bahan daur ulang. Sebaiknya dilakukan pemisahan karena dengan pemisahan yang tepat antara sampah basah dan kering, proses pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien, meningkatkan hasil daur ulang dan composting, serta mengurangi dampak negaitif terhadap lingkungan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Komarudin et al. (2023) juga menemukan kurangnya infrastruktur dan sistem yang memadai untuk pengangkutan sampah. Sementara itu, penelitian Rahman (2019) mengidentifikasi masalah serupa terkait frekuensi pengangkutan dan pemisahan sampah yang tidak konsisten. Kedua penelitian tersebut menekankan pentingnya peningkatan kesadaran, pelatihan, dan investasi dalam infrastruktur pengelolaan sampah untuk mengatasi masalah ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat urgensi untuk meningkatkan sistem pengangkutan sampah di Pondok Pesantren demi menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Persentase pengolahan sampah di pondok pesantren pada Tabel 2 berdasarkan jawaban dari kelima pertanyaan didapatkan bahwa ke 6 pondok pesantren dinyatakan kurang baik dengan presentase (100%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengolahan sampah di enam Pondok Pesantren yang disurvei masih sangat minim. Terlihat bahwa 100% responden menjawab "Tidak" untuk seluruh item pertanyaan terkait pengolahan sampah. Tidak ada satupun pondok pesantren yang melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik, mengolah sampah organik menjadi kompos, atau mendaur ulang sampah anorganik menjadi barang bermanfaat. Selain itu, tidak tersedia fasilitas atau peralatan untuk mengolah sampah organik, dan tidak ada petugas atau pelajar yang bertanggung jawab mengolah sampah di seluruh pesantren yang diteliti. Temuan ini sejalan dengan penelitian Agustin et al. (2022) menemukan bahwa sebagian besar sekolah belum memiliki sistem pengolahan sampah yang memadai. Demikian pula, penelitian Aulia et al. (2021) mengungkapkan kurangnya kesadaran dan fasilitas untuk pengolahan sampah yang efektif. Hasil-hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masalah pengolahan sampah di lembaga pendidikan, termasuk pesantren, masih menjadi tantangan yang perlu ditangani secara serius.

Tabel 2 juga menjelaskan distribusi

persentase pemrosesan akhir sampah di pondok pesantren, dan jawaban dari kelima pertanyaan didapatkan bahwa ke 5 pondok pesantren dinyatakan kurang baik dengan presentase (83.33%). Hasil analisis menunjukkan bahwa pemrosesan akhir sampah di pondok pesantren di Tangkit masih jauh dari optimal. Mayoritas pondok pesantren yaitu enam pondok pesantren tidak menjalin kerjasama dengan pihak ketiga atau dinas lingkungan hidup dalam pengelolaan sampah mereka. Tidak ada satupun pesantren yang menyusun dan menyampaikan laporan rutin kepada otoritas terkait kegiatan pemrosesan akhir sampah. Lebih mengkhawatirkan lagi, lima pondok pesntren melakukan praktik pembakaran sampah masih menjadi metode utama yang digunakan oleh ke lima pondok pesantren, menunjukkan kurangnya kesadaran akan dampak negatif dari metode ini terhadap lingkungan dan kesehatan. mengindikasikan lemahnya sistem pengawasan dan evaluasi. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, hanya satu pesantren yaitu At Darul Tauhid yang dapat dikategorikan memiliki praktik pemrosesan akhir sampah yang "Baik" dikarenakan pondok pesantre tersebut tidak melakukan pemrosesan akhir dengan cara pembakaran melainkan bekerja sama dengan pihak ketiga, sementara lima lainnya masih tergolong "Kurang Baik". Situasi ini menyoroti kebutuhan mendesak akan edukasi, dukungan, dan intervensi dari pihak berwenang untuk meningkatkan praktik pengelolaan sampah di lingkungan pesantren.

Pada pondok pesantren Mifthun Najjah, Anwarul Muwajahah Laki- Laki, Anwarul Muwajahah Perempuan dan An-nur tidak melakukan pemrosesan akhir dengan benar, mereka melakukan pemrosesan akhir dengan cara dibakar dilahan kosong yang telah mereka buat di masing masing pondok pesantren, disisi lainnya mereka merasa masih bisa mengelola sampah yang mereka hasilkan sehingga mereka tidak bekerja sama dengan dinas lingkungan hidup maupun pihak ketiga. Menurut orang orang yang tinggal di pondok pesantren mereka perilaku terhadap pembakaran sampah tersebut menjadi budaya yang mengakar pada masyarakat dan kondisi tersebut menjadi hal yang biasa dan tidak perlu diatasi. Sehingga tidak ada tindak lanjut yang dilakukan untuk mengatasi pemrosesan akhir dengan cara dibakar tersebut, jika terus dibirakan akan mengakibatkan dampak negatif terutama pada pencemaran udara emisi polutan yang dapat menghasilkan berbagai polutan udara, polutan udara inidapat menyebabkan masalah kesehatan serius seperti kanker, dan gangguan pernafasan. Dengan menggunakan metode pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan, kita dapat mengurangi dampak negatif terhadap Kesehatan manusia dan lingkungan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hadi & Afiyah (2023) juga menemukan bahwa mayoritas pesantren masih mengandalkan metode pembakaran untuk pemrosesan akhir sampah mereka, menunjukkan pola yang serupa dengan temuan di Tangkit. Sementara itu, penelitian Permana & Mulyadi (2022) menyoroti pentingnya kerjasama dengan pihak ketiga dalam pemrosesan akhir sampah institusi, dimana pesantren yang bekerjasama dengan dinas lingkungan hidup menunjukkan praktik pemrosesan akhir sampah yang lebih baik. Kurangnya pelaporan rutin juga diidentifikasi sebagai masalah umum yang menekankan pentingnya sistem monitoring dan evaluasi dalam pemrosesan akhir sampah institusi pendidikan (Kadir, 2024).

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa timbulan sampah dalam pengelolaan sampah di Pondok Pesantren Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi paling banyak berasal dari asrama dengan jenis sampah organic, dan kegiatan pengumpulan, pengangkutan pengolahan, pemrosesan akhir dalam pengelolaan sampah dilakukan dengan cara kurang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Agustin, A.F., Nurlailia, A. and Sulistyorini, L., 2022. Analisis pengetahuan, sikap, dan ketersediaan sarana dengan tindakan pengelolaan sampah rumah tangga serta dampaknya pada masyarakat. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(2), 335-346.

Akbar, H., Sarman, S. and Gebang, A.A., 2021. Aspek pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Muntoi. *Jurnal Promotif Preventif*, 3(2), 22-27.

Andayani, S., Zahra, F., Musafikah, W. and Qibtiyah, M., 2023. Pengadaan Bank Sampah Sebagai Strategi Pengelolaan Sampah di Desa Tamansari Kabupaten Probolinggo. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7265-7271.

Apriliani, D. and Maesaroh, M., 2021. Efektivitas Pengelolaan Sampah Kota Semarang Melalui Program Silampah (Sistem Lapor Sampah). *Journal of Public Policy and Management Review*, 10(1), 72-285.

Aulia, D.C., Situmorang, H.K., Prasetya, A.F.H., Fadilla, A., Nisa, A.S., Khoirunnisa, A., Farhan, D., Nindya, D.N.A., Purwantari, H., Jasmi, I.O.D. and Akbar, J.A., 2021. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah dengan pesan jepapah. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskesmas)*, 1(1), 62-70

Fatimah, N., Pratama, S.Y., Sari, G.P., Putri, N.K., Widyadhani, N.A., Baswedan, A.H., Fitriani, D.A., Ilyas, K.R., Hadiyanto, M.R., Angelina, V.T. and Sari, V.K., 2023. Pelatihan Pengolahan Limbah Rumah Tangga Menjadi Eco-Enzyme Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga di Desa Rowoindah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 748- 753.

Hadi, A. and Afiyah, S., 2023. Peran Sosial Masyarakat Peduli Sampah Dalam Menciptakan Lingkungan Bersih dan Sehat di Jatipandak, Sambeng Lamongan. *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 67-73.

Kadir, S., 2024. Filantropi Islam dalam Aksi: Transformasi Limbah Plastik di Kawasan Tempat Pembuangan Akhir Sampah di POI Panda Kawatuna Menjadi Sumberdaya Bernilai. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(6).

Kasim, F., Ridwan, M.K. and Putra, M.Y.A., 2018. Pengolahan Sampah Plastik Memakai Teknologi Pirolisis Untuk Pembelajaran dan Konservasi Lingkungan di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang, Jawa Tengah. *Jurnal Bakti Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*, 2(2), 57-63.

Komarudin, A., Rosmajudi, A. and Hilman, A., 2023. Implementasi kebijakan dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga di Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya. *Indonesian Journal of Education and Humanity*, 3(4), 41-49.

Kurniawan, D.A. and Santoso, A.Z., 2020. Pengelolaan Sampah di daerah Sepatan Kabupaten Tangerang. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 31-36.

Kustanti, R., Rezagama, A., Ramadan, B.S., Sumiyati, S., Samadikun, B.P. and Hadiwidodo, M., 2020. Tinjauan Nilai Manfaat pada Pengelolaan Sampah Plastik oleh Sektor Informal (Studi Kasus: Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(3), 495-502.

Muazza, M., Setiono, P. and Sofwan, M., 2020. Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan dan Sikap Kewirausahaan Melalui Pengelolaan Bank Sampah di Pondok Pesantren Al-Jauharen Kota Jambi. *Jurnal Abdi Pendidikan*, 1(1), 6-11.

Permana, T. and Mulyadi, D., 2022. Model Kerjasama Pengelolaan Sampah Pada Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPAS) Regional Sarimukti (Studi Kasus Kabupaten Bandung Dan Kota Bandung). *JRPA-Journal of Regional Public Administration*, 7(1), 16-27.

Porusia, Mitoriana., 2021. Kajian Literatur Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Pedagang dengan Pengelolaan Sampah di Pasar, *Dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Pudjiastuti, S.R., Iriansyah, H.S. and Yuliwati, Y., 2021. Program eco-pesantren sebagai model pendidikan lingkungan hidup. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 1(1), 29-37.

Rahman, F., 2022. Pengembangan Usaha Bisnis dalam Membangun Kemandirian Pesantren. *Jurnal Ilmiah Al-Tsarwah*, 5(2), 88-103.

Rahman, N.E., 2019. Perilaku dalam Pengelolaan Sampah dan Kondisi Layanan Pengelolaan Sampah Kota Malinau. *Jurnal Agriment*, 2(1), 34-41.

Sari, C.K. and Anggoro, S., 2020. Edukasi Dampak Pengelolaan Sampah sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(2), 41-48.

Sismiati, E. dan Dasururi, R., 2023. Program Bank Sampah Mandiri Terintegrasi (Santri) untuk Mewujudkan Pembangunan Smart City Kabupaten Jombang: Bank Sampah, Pengelolaan Limbah, Kesadaran Lingkungan. *eBA Journal: Journal Economic, Bussines*

*and Accounting*, 10(2), 20-36.

Suda, I.K., 2019. *Penanggulangan Sampah Plastik pada Upacara Piodalan di Pura Besakih (Perspektif Sosio-Ekologi).* Unhi Press.

Supriadi, S. and Chandra, E., 2018. Penerapan Hygiene dan Sanitasi di Pondok Pesantren As'ad Seberang Kota Jambi Tahun 2016. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 18(1), 132-142

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

Wahyuni, S., Maulidiyah, N.L., Mala, P.H., Wardatun, P.A. and Prasetiya, B., 2024. Pendidikan Masyarakat Mengenai Pentingnya Lingkungan Bersih dan Sehat di Desa Patalan. *Development: Journal of Community Engagement*, 3(1), 26-34.

Wiryono, B., Muliatiningsih, M. and Dewi, E.S., 2020. Pengelolaan sampah organik di lingkungan bebidas. *Jurnal Agro Dedikasi Masyarakat (JADM)*, 1(1), 15-21.